

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masa globalisasi dengan ancaman terbentuknya krisis ekonomi, tantangan yang wajib dialami industri jadi terus menjadi berat, industri wajib keunggulan bersaing dibanding industri lain supaya sanggup bertahan dalam industri. Apabila industri sudah sukses bertahan dalam seluruh kondisi perekonomian yang terjalin, serta senantiasa beroperasi secara efisien serta efektif sehingga kinerja industri bisa dipertahankan ataupun apalagi bertambah jadi lebih baik, hingga manajemen industri dikira sukses. Salah satu keunggulan industri merupakan pergantian harga saham yang masing- masing tahun terus menjadi naik.

Output perkapita yang terus menerus naik dalam jangka waktu panjang disebut pertumbuhan ekonomi. Guna meningkatkan pendapatan perkapita di perlukan usaha sebagai bentuk pembangunan ekonomi dengan mengolah ekonomi potensial menjadi ekonomi riil yang berupa penanaman modal, peningkatan keterampilan, penambahan ilmu pengetahuan, pemanfaatan teknologi, dan penambahan kecakapan manajemen dan berorganisasi.¹

Pasar ekonomi di era perkembangan zaman ini mengharuskan setiap orang untuk lebih kreatif, untuk menghadapi segala resiko yang ada. Dalam menghadapi segala risiko seorang manager diharuskan untuk mengambil keputusan, karena ialah yang menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Tingkat efektivitas yang tinggi dalam manajemen sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Rasio

¹ Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Cetakan 6, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 33

profitabilitas dihasilkan dari efektivitas manajemen yang dapat diukur berdasarkan perhitungan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas diketahui dapat membantu perusahaan dalam mengawasi perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.²

Selain perekonomian modern, keberadaan perusahaan atau organisasi bisnis telah berkembang pesat, yang semakin mempererat persaingan antar perusahaan. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi yang tepat dalam setiap aktivitas bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan. Kondisi keuangan adalah salah satu hal yang terpenting dalam penilaian prestasi perusahaan, dimana keadaan keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya.³ Perusahaan dengan status keuangan yang baik akan mempengaruhi keseluruhan perusahaan dan demikian pula kinerjanya.

Untuk mempersiapkan masa yang akan datang dan dapat memperoleh keuntungan diperlukan suatu komitmen untuk mempersiapkan sejumlah dana dan sumber daya lainnya atau yang biasa disebut investasi. Investasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, menurut agama islam berinvestasi harus mengedepankan prinsip halal dan dapat memberikan manfaat untuk orang lain.⁴

Perkembangan ekonomi, teknologi, pendidikan dan politik suatu negara mempengaruhi pertumbuhan industri jasa konstruksi negara tersebut. Menurut data

² Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga 2001), hlm 197

³ Naufal Ubaidillah, "pengaruh Arus Kas dan Piutang terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan" dalam <http://repository.widyatama.ac.id/> diakses tanggal 06 September 2021

⁴ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah* (Bandung: CV Mitra Syariah Indonesia MINA, 2017) hlm 71

Badan Pusat Statistik (BPS), krisis keuangan 1998 mempengaruhi kondisi industri jasa konstruksi Indonesia, sehingga industri jasa konstruksi mengalami penurunan negatif 36,4%. Perkembangan bidang politik juga dapat mempengaruhi pertumbuhan industri jasa konstruksi. Misalnya pelaksanaan otonomi daerah (OTDA) tahun 2001 untuk pembangunan terpusat, otonomi ini semakin meluas sehingga mengakibatkan perubahan pangsa pasar konstruksi di Indonesia.

Perkembangan industri di era globalisasi sangatlah ketat, dengan dukungan ASEAN Free Trade Area (AFTA) pada tahun 2003 perkembangan konstruksi mengalami akselerasi pertumbuhan hal tersebut dilakukan oleh perusahaan konstruksi, dengan tujuan mencapai laba bersih yang maksimal yang menjadi tujuan utama perusahaan. Sebagian besar perusahaan selalu ingin memenuhi kepentingan anggota dan pemegang sahamnya, penilaian kinerja suatu perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan selain itu penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen untuk memenuhi kewajibannya kepada investor dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Pada dasarnya setiap investor yang melakukan investasi akan mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya dimasa yang akan datang. Harapan keuntungan dimasa yang akan datang merupakan kompetensi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Dalam konteks investasi, harapan keuntungan tersebut disebut dengan return.

Para pemodal (investor) bisa melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat

keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas juga bersifat likuid (mudah dirubah). Para pemilik modal harus diperhatikan oleh para perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan tersebut, nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan (Halim, 2005). Sehingga dalam melakukan keputusan investasi, investor memerlukan informasi-informasi yang merupakan faktor-faktor penting sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi. Dari informasi yang ada, kemudian membentuk suatu model pengambilan keputusan yang berupa kriteria penilaian investasi untuk memungkinkan investor memilih investasi terbaik di antara alternatif investasi yang tersedia.

Dalam dunia pasar saham, seorang investor akan membeli saham dari perusahaan yang dinyatakan sehat, karena investor ingin mendapatkan return yang menguntungkan untuk dirinya. Return saham adalah pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak broker atau perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal. Bisa saja return saham dilakukan karena telah habis masa kontrak kerja sama dan tidak dilakukan atau masalah lainnya, seperti terjadinya likuidasi perusahaan. Hasil dari return saham bisa berupa keuntungan atau kerugian. Sebab, dalam bisnis investasi saham ini seorang investor selalu dihadapkan pada risiko yang tidak terduga.

Saham merupakan salah satu aset keuangan yang diperdagangkan oleh industri di pasar modal, dimana produk keuangan jangka panjang diperjualbelikan.

Kinerja keuangan adalah salah satu alat untuk mengukur keberhasilan operasi suatu entitas selama periode waktu tertentu. Perangkat yang umum digunakan untuk melakukan cek adalah penggunaan indeks keuangan. Tujuannya adalah untuk mempertimbangkan kinerja keuangan sektor tersebut, seperti rasio likuiditas, rasio leverage (rasio utang), rasio operasi dan rasio profitabilitas. Untuk menilai kesehatan keuangan dan melakukan analisis keuangan, sektor tersebut harus melakukan tinjauan terhadap berbagai aspek kondisi keuangan sektor tersebut.⁵

Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pengembalian investasi. Keuntungan usaha adalah perbandingan keuntungan dengan usaha atau modal yang menghasilkan keuntungan. Profitabilitas mengacu pada kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari semua fungsi dan sumber daya yang ada, termasuk aktivitas penjualan, arus kas, modal, dan jumlah karyawan..⁶

Pada dasarnya analisa laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio dalam menilai keadaan keuangan perusahaan, (Syamsuddin, 2011:37). Perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan, sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang

⁵ Nurul Ismi dkk, *Analisis Pengaruh Debt to Equity dan Firm Size Terhadap return On Equity Pada CV. Dwikora Usaha Mandiri*, e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016), hlm. 2

⁶ Hasibuan Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 104

relatif. Penilaian kinerja keuangan perusahaan ini didasarkan pada perbandingan data yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan maupun neraca perusahaan. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan.

Salah satu rasio profitabilitas kami terlihat dalam pengembalian ekuitas. Di sini, return on equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Laba bersih yang direalisasikan oleh manajer investasi pemilik usaha. Pengembalian ekuitas (ROE) yang tinggi memberi tahu pemegang saham bahwa pengembalian modal yang diinvestasikan meningkat. Dengan kata lain, return on equity (ROE) bagus di atas 12%.⁷

Return on equity (ROE) biasanya dihitung dengan menggunakan indikator kinerja dan merupakan laba bersih perusahaan dibagi dengan saham biasa. Return on Equity (ROE) juga dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola aset (saham) dengan mengukur tingkat pengembalian investasi oleh pemilik perusahaan, pemilik saham, atau pemegang saham meningkat.⁸ Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Return on equity (ROE) yang tinggi memungkinkan perusahaan menangkap peluang investasi yang sangat baik dan

⁷ Lestari dan Sugiharto, *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Vol.2,2007.

⁸ Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005)

mengelola biaya secara efektif. Hal ini mempengaruhi minat investor untuk membeli dan menjual saham, sehingga meningkatkan volume saham yang dijual oleh perusahaan. Dengan kata lain, return on equity (ROE) mempengaruhi jumlah saham yang dijual dalam suatu perusahaan.⁹

Return on Equity (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih (Lestari, Lutfi dan Syahyunan, 2007: 5). Sedangkan menurut Chrisna (2011: 34) kenaikan Return on Equity biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Ukuran usaha merupakan indikator yang dapat menunjukkan status atau karakteristik suatu organisasi atau usaha dan dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecil) suatu usaha, seperti jumlah karyawan, karyawan di perusahaan tersebut. pengaturannya. Perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dilakukan perusahaan selama periode tersebut dan jumlah saham yang dikeluarkan. Perusahaan besar memiliki peluang pembiayaan dan aliran modal yang lebih besar, yang berdampak pada aset yang dimiliki. Perseroan juga berhak menentukan target laba yang ingin dicapai pada setiap periode..¹⁰

⁹ Amelia Hidayasari Agustin, *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019) hlm. 6-7.

¹⁰ Ida Bagus Made D, Made Rusmala Dewi. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi*. (Bali: FEB Universitas Udayana, 2015).

Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga akan menghasilkan keuntungan yang kecil sesuai dengan aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama yaitu besarnya total aktiva, besarnya hasil penjualan, dan besarnya kapitalisasi pasar. Namun disamping faktor utama tadi, ukuran perusahaan pun dapat dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, log size dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total asset.

Harga saham dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan atau emiten. Dengan demikian, memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Harga saham juga mencerminkan nilai perusahaan. Jika sebuah perusahaan baik-baik saja, sahamnya banyak diminati oleh investor. Tinggi rendahnya harga saham suatu bisnis dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja keuangan, penawaran dan permintaan bisnis, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu negara. Namun pada umumnya, kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan masih berpengaruh secara dominan terhadap pembentukan harga saham.¹¹

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat para emiten atau perusahaan menjual sahamnya. Bursa efek di Indonesia dulunya merupakan Bursa Efek Jakarta (*Jakarta Stock Exchange*) dan Bursa Efek Surabaya (*Surabaya Stock Exchange*).

¹¹ Amelia Hidayasari Agustin, Skripsi, *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019, hlm 3

Namun pada tanggal 30 Oktober 2007 *demerger* atau digabungkan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).¹² Indeks saham syariah di pasar modal yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII). JII (Jakarta Islamic Index) merupakan indeks yang mengakomodasi investasi syariat dalam islam.¹³

Peluncuran ini bertujuan untuk memfasilitasi para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang menetapkan aturan syariat islam didalamnya, penentuan kriteria dalam memilih saham syariah ini melibatkan Dewan Syariah Nasional Majelis Utama Indonesia (DSN-MUI).

Dengan diluncurkan Jakarta Islamic Index (JII), menunjukkan bahwa ekonomi syariah di indonesia berkembang pesat tidak hanya di industri perbankan tetapi juga di pasar modal syariah, dengan banyak perusahaan yang berpartisipasi. Selain itu, dalam masyarakat islam yang didominasi oleh umat islam mulai menyadari pentingnya hukum dan ekonomi islam, dan menjalankan kegiatan ekonomi dengan memperhatikan prinsip-prinsip islam.

Perbedaan antara JII dan ISSI, JII, adalah indeks saham Syariah pertama kali diumumkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Bagian penyusun JII hanya mencakup 30 saham Syariah dengan likuiditas tertinggi yang tercatat di BEI. Diluncurkan pada 12 Mei 2011, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks gabungan dari saham-saham Syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan salah satu indikator kinerja pasar modal syariah di Indonesia. Komponen ISSI adalah seluruh saham Syariah yang tercatat di BEI dan Daftar Efek

¹² Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah* cetakan ke-1. (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017) hlm. 99-100.

¹³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: kencana, 2017), hlm. 153.

Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya BEI tidak akan memilih saham syariah yang masuk dalam ISSI.¹⁴

Pada tahun 2000, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Investment Trust Investment Management (DIM) menerbitkan Jakarta Islamic Index (JII), yang terdiri dari 30 saham emiten di Indonesia. Bisnis ini tunduk pada hukum Islam. Kriteria penentuan komponen Jakarta Islamic Index (JII) didasarkan pada persetujuan Dewan Pengawas & Pemeriksa Syariah DIM (Investment Management Investment Trust). Kota. Perusahaan Gas Negara Tbk adalah PGNTbk bersama dengan indeks saham PGAS. Ini adalah salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan nama tersebut. Perusahaan Gas Negara, pada tahun 1859, "Ditta L. JN. Eindhoven dan Cie. Gravenhage". Kemudian, pada Mei 1965, PGAS diangkat menjadi perusahaan bernama "Perusahaan Negara Gas (PN.Gas)".¹⁵

Perusahaan Gas Negara (PGN) merupakan perusahaan terbesar di Indonesia yang bekerja di bidang transportasi dan gas bumi, berperan dalam pemenuhan gas bumi domestik. Perusahaan Gas Negara menjual saham dengan hitungan per lembar saham yang fluktuatif yang dimana keadaan yang tidak stabil yang menunjukkan tidak tetap. Ruang Lingkup dari kegiatan yang dilakukan Perusahaan Gas Negara (PGN) yaitu untuk melaksanakan perencanaan, pengelolaan, pengembangan dan usaha bidang gas bumi. Kegiatan utama yang dijalankan Perusahaan Gas Negara Tbk adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.¹⁶

¹⁴ Editor, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses 8 Desember 2020

¹⁵ Jakarta Islamic Index, di akses di <http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> pada 8 Desember Jam 17.17 WIB

¹⁶ PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Di akses <http://pgn.co.id/tentang-kami> pada tanggal 8 Desember Jam 17.25 WIB

Untuk mencapai kinerja profitabilitas yang baik peneliti melihat dari sudut pandang aktivitas perusahaan tersebut. Kinerja aktivitas perusahaan dapat dilihat dari tingkat ukuran perusahaan dan harga saham perusahaan tersebut. Jadi berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan apabila *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) dan *Stock Price* (Harga Saham) yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan, keduanya akan mempengaruhi *Return On Equity* pada perusahaan. Berikut data nilai *Firm Size* dan *Stock Price* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2010-2020.

Tabel 1. 1
Firm Size, Stock Price dan Return On Equity, pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, periode 2010-2020.

Tahun	<i>Firm Size</i> (x1)		<i>Stock Price</i> (x2)		Return On equity (y)	
2010	3,86	-	12,36	-	58,14	-
2011	3,73	↓	8,87	↓	44,54	↓
2012	4,55	↑	12,84	↑	48,76	↑
2013	6,44	↑	12,89	↓	32,78	↓
2014	9,30	↑	16,75	↑	25,23	↓
2015	11,46	↑	7,66	↓	13,32	↓
2016	11,05	↓	7,54	↓	9,73	↓
2017	10,26	↓	4,89	↓	4,64	↓
2018	13,83	↑	5,92	↑	9,53	↑
2019	12,33	↓	6,06	↑	2,09	↓
2020	13,19	↑	4,62	↓	0,92	↓

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, 2010-2020

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Menurut tabel 1.1, terlihat pada tahun 2011 mengalami penurunan pada *Firm Size* sebesar 0.13, dan *Stock Price* mengalami penurunan sebesar 3.47, begitu pun dengan *Return On Equity* mengalami penurunan juga sebesar 13,6. *Firm Size* mengalami kenaikan di tahun 2012 sebesar 0.82, sama halnya dengan *Stock Price* mengalami kenaikan sebesar 3,97 dan *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 4,22.

Pada tahun 2013, *Firm Size* mengalami kenaikan sebesar 1,89, sedangkan *Stock Price* mengalami penurunan sebesar 0.05 dan *Return On Equity* turun sebesar 15.98. *Firm Size* mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 2,86, dan *Stock Price* mengalami kenaikan sebesar 3,86 dan *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 7.55. Pada tahun 2015 *Firm Size* mengalami kenaikan sebesar 2.16, sedangkan pada *Stock Price* mengalami penurunan sebesar 9.09 dan *Return On Equity* tidak mengalami penurunan sebesar 11.91.

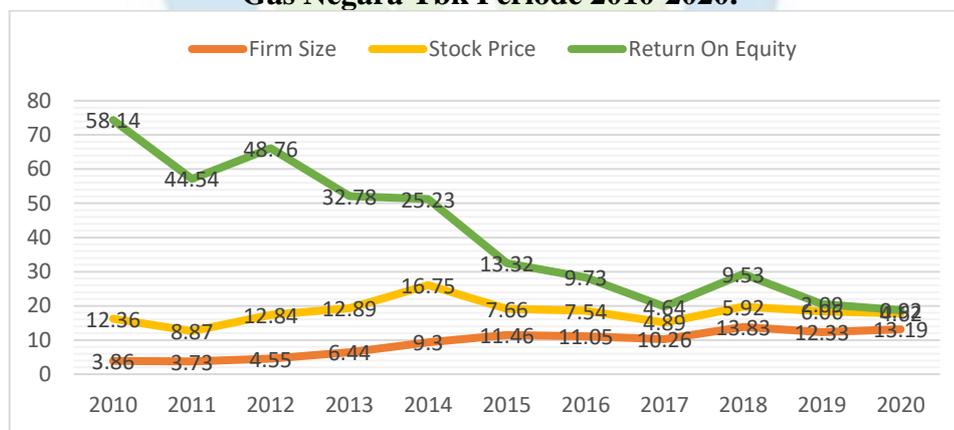
Kemudian, pada tahun 2016 *Firm Size* kembali mengalami penurunan sebesar 0.41, sama halnya *Stock Price* mengalami penurunan sebesar 0.12, dan *Return On Equity* yang mengalami penurunan sebesar 3,59. Selanjutnya di tahun 2017, *Firm Size*, *Stock Price* dan *Return On Equity* masing – masing mengalami penurunan sebesar 0.79, 2.65, dan 5.09.

Firm Size kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018, diikuti dengan *Stock Price* dan *Return On Equity* masing masing mengalami kenaikan sebesar 3,57, 1.03, dan 4,89. Pada tahun 2019, *Firm Size* mengalami penurunan sebesar 1.5 dan *Stock Price* naik sebesar 0.14 tetapi *Return On Equity* menurun sebesar 7.44. Selanjutnya pada tahun 2020 *Firm Size* mengalami kenaikan sebesar 0,86 lalu *Stock*

Price dan *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 1,44 dan 1,17.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Firm Size*, *Stock Price* dan *Return On Equity* pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2010-2019.

Grafik 1.1
Jumlah *Firm Size*, *Stock Price* dan *Return On Equity* pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2010-2020.



Sumber: Data dari laporan keuangan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

Menurut tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ada ketidak sesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Firm Size* dan *Stock Price* akan diikuti dengan kenaikan *Return On Equity* pula, begitupun sebaliknya. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Firm Size dan Stock Price Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Di PT. Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2010-2020)*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Firm Size* dan *Stock Price* Terhadap *Return On Equity* Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Firm Size* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh *Stock Price* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh *Firm Size* dan *Stock Price* Terhadap *Return On Equity* Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Equity* secara parsial pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2010-2020;
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Stock Price* terhadap *Return On Equity* secara parsial pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2010-2020;
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Firm Size* Dan *Stock Price* Terhadap *Return On Equity* secara simultan Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2010-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Firm Size* Dan *Stock Price* Terhadap *Return On Equity*;
 - b) Mendeskripsikan pengaruh *Firm Size* Dan *Stock Price* Terhadap *Return On Equity* di PT. Perusahaan Gas Negara Tbk;
 - c) Mengembangkan konsep dan teori tentang *Firm Size* Dan *Stock Price* Terhadap *Return On Equity*
2. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Firm Size* Dan *Stock Price* Terhadap *Return On Equity*
Kegunaan Praktis
 - a) Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan;
 - b) Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
 - c) Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung